

## DAFTAR PUSTAKA

- (Anonim, 2007. Pedoman Teknis Budidaya Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.). Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao. Jember. 120 Hal., n.d.)
- Anonim, 2010. Produksi Kakao Nasional Anjlok. Diakses Melalui [Http://Tahanankah.go.id](http://Tahanankah.go.id) pemerintah Kabupaten Tabanan, Bali. Diakses pada tanggal 14 Juli 2021
- Artha, N. 2017. Tehnik Budidaya Tanaman Kakao. Diakses Melalui <https://simdos.unud.ac.id/uploads> Pada Tanggal 15 September 2021 Pukul 22.30 WIB.
- Astuti, Y.Th.M.2011. “Alokasi Fotosintat Dan Hormon Sebagai Penentu Layu Muda Buah Kakao (*Theobroma cacao* L.) “. Disertasi. Fakultas biologi UGM, Yogyakarta. (n.d.).
- Astuti, Y. T. M., & Prawoto, A. A. (2011). Pengaruh Keberadaan Tunas , Aplikasi Naphthalene Acetic Acid dan Gibberellic Acid Terhadap Perkembangan Buah Muda Kakao. 27(90), 11–23.
- Chaidamsari T, 2005. *Biotechnology for cocoa pod borer in cocoa. Ph. D Thesis, Wageningen University.*
- Daryanto. 1977. Beberapa Catatan Tentang Pembungaan dan Pembentukan Buah Kakao. Menara Perkebunan 45(2): 95-100. (n.d.).
- Duladi. 2004. Tanggap Perkembangan Buah Kakao Atas Perlakuan CCC, Sukrosa, Kofaktor, dan KNO<sub>3</sub>: Tinjauan Karakteristik Layu Buah Buah muda (Cherelle Wilt). [Tesis] Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. (n.d.).
- George, E. F. dan P.D. Sherington. 1984. Plant Propagation by Tissue Culture. Exergetics Ltd. England. 709 p. Harjadi, S. S. 1990. Pengantar Amgonomi. PT Mgamedia. Jakarta. (n.d.).
- Kristina, N. N., & Syahid, S. F. (2015). 139567-ID-pengaruh-kolkhisin-terhadap-penampilan-l.pdf. In Jurnal Balitro (Vol. 21, Issue 3, pp. 125–130).
- M.Syakir, 2010. Budidaya dan Pascapanen Tanaman Kakao,Litbang pertanian. Diakses melalui <http://sidolitkaji.litbang.pertanian.go.id> pada tanggal 12 september 2021 pukul 23.30 WIB
- Nurmala, 2006. Peran Auksin dalam Usaha Menekan Kelayuan Buah Muda

Kakao (*Theobroma cacao* L). e-J, Diakses Melalui [Http://jurnal.ut.ac.id](http://jurnal.ut.ac.id) Pada tanggal 7 September 2021 Pukul 14.09 WIB.

Prawoto, A. 2000. Kajian Morfologi, Anatomis, dan Biokhemis Layu Buah muda Kakao serta Perkembangan Upaya Pengendaliannya. J. Penelitian Kopi dan Kakao 70(1):12-19. (n.d.).

Ratna. 2008. Peran dan Fungsi Fitohormon bagi Pertumbuhan Tanaman .e-J. Pustaka Ilmiah. Diakses Melalui <https://pustaka.unpad.ac.id/archives/19297>, Pada Tanggal 25 Agustus 2021 Pukul 12.45 WIB.

Suhadi, O. 2002. Pengaruh Pemberian Unsur Seng (Zn) dan Boron (B) pada Bagian Tanaman yang Berbeda Terhadap Hasil Buah Kakao (*Theobroma cacao* L.) pada Musim Kemarau. [Skripsi] Bogor : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. (n.d.).

Suhendi, D dan A. Wahyudi. 2001. Analisis Interaksi Genotipe dan Lingkungan Terhadap Pembungaan dan Pembuahan Awal Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L). Jurnal Penelitian Kopi Kakao 17(2):98-111.

Setiawan, E. (2017). Efektivitas Pemberian IAA, IBA, NAA (1-NAPHTHALENEACETIC ACID), dan Root-up pada Pembibitan Kesemek. Jurnal Hortikultura Indonesia, 8(2), 97. <https://doi.org/10.29244/jhi.8.2.97-103>

Syahid, S. F., & Kristina, N. N. (2014). Pengaruh Auksin Iba Dan NAA (1-Naphthaleneacetic acid) Terhadap Induksi Perakaran Inggu. Jurnal Penelitian Tanaman Industri, 20(3), 122. <https://doi.org/10.21082/jlitri.v20n3.2014.122-129>

Tjasadihardja, A. 1987. Pertumbuhan dan Pola Pembentukan Buah dan Pengaruh Perlakuan Zat Tumbuh Terhadap Kelayuan Buah-Muda dan Hasil Buah/Biji Cokelat. (*Theobroma cacao* L.). [Disertasi], Bogor: Fakultas Pascasarjan IPB. 124 hal. (n.d.).

Tutiliana. (2014). Aplikasi ZPT Auksin, Seng dan Boron unruk Mengendalikan Layu Pentil (Cherelle Wilt) pada Tanaman Kakao. *Jurnal Edukasi Dan Sain Biologi*, 3(4), 1–8.

Wayan. 2017. Zat Pengatur Tumbuh Auksin dan Penggunaannya dalam Bidang Pertanian. Diakses Melalui <https://simdos.unud.ac.id/>. Diakses Pada Tanggal 15 September 2021 Pukul 22.45 WIB.

Widiancas.A.P , 2010. Aplikasi ZPT NAA dan Unsur Mikro untuk Mengatasi Layu Buah Pada Kakao dengan Tehnik Penyemprotan. (*Skripsi*).Universitas Sebelas Maret SURAKARTA.

## Lampiran

### Lampiran 1. Sidik ragam layu buah muda

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 480.913        | 2  | 240.456     | 3.443 | .101 |
| Within Groups  | 418.984        | 6  | 69.831      |       |      |
| Total          | 899.897        | 8  |             |       |      |

Keterangan : tidak ada beda nyata

### Lampiran 2. Sidik ragam buah sehat

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 481.188        | 2  | 240.594     | 3.446 | .101 |
| Within Groups  | 418.929        | 6  | 69.821      |       |      |
| Total          | 900.117        | 8  |             |       |      |

Keterangan : tidak ada beda nyata

### Lampiran 3. Sidik ragam diameter buah (cm)

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 3.338          | 2  | 1.669       | 2.625 | .152 |
| Within Groups  | 3.814          | 6  | .636        |       |      |
| Total          | 7.152          | 8  |             |       |      |

Keterangan : tidak ada beda nyata

### Lampiran 4. Sidik ragam panjang buah (cm)

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 9.862          | 2  | 4.931       | 3.565 | .095 |
| Within Groups  | 8.298          | 6  | 1.383       |       |      |
| Total          | 18.160         | 8  |             |       |      |

Keterangan : tidak ada beda nyata

